



EVALUASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* (OBE) DI SEKOLAH DASAR

Rizki Ananda¹, Widya Yunita², Yosi Puspita Sari³, Dzaki Afrizal⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Coressponding Author: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, widyayunita2005@gmail.com,
yossipusvita20@gmail.com, zakiafrizal777@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis Outcome-Based Education di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kajian ini membahas konsep dasar evaluasi pembelajaran, penerapan OBE dalam pembelajaran IPS, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, serta instrumen evaluasi yang digunakan. Selain itu, kajian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan evaluasi berbasis OBE di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPS berbasis OBE menekankan ketercapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan evaluasi ini mendukung pembelajaran yang lebih bermakna karena berorientasi pada capaian kompetensi siswa. Dengan demikian, evaluasi berbasis OBE dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, IPS, OBE, Sekolah Dasar

Abstract:

This study aims to examine the evaluation of Social Studies learning based on Outcome-Based Education at the elementary school level. The study employed a literature review method by analyzing various scientific sources, including books, journal articles, and previous research related to the topic. Data were collected through documentation techniques and analyzed using descriptive qualitative analysis. This study discusses the basic concepts of learning evaluation, the implementation of OBE in Social Studies learning, the planning and implementation of evaluation, as well as the evaluation instruments used. In addition, the study identifies several challenges faced by teachers in implementing OBE-based evaluation in elementary schools. The findings show that OBE-based evaluation in Social Studies emphasizes the achievement of learning outcomes comprehensively, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. This evaluation approach supports more meaningful learning because it focuses on students' competency achievement. Therefore, OBE-based evaluation can be considered a relevant approach to improve the quality of Social Studies learning in elementary schools in accordance with 21st-century educational demands.

Keywords: Learning Evaluation, Social Studies, OBE, Elementary School.

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik sejak usia dini. Mata pelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep sosial, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat, keberagaman budaya, kegiatan ekonomi, serta interaksi manusia dengan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu mengenal lingkungan sosialnya dan menumbuhkan sikap peduli terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPS menjadi salah satu sarana strategis dalam membangun karakter sosial peserta didik. Keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah (Kusuma et al., 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru umumnya masih berorientasi pada pengukuran kemampuan kognitif melalui tes tertulis. Penilaian semacam ini cenderung hanya menilai kemampuan mengingat dan memahami materi, sementara aspek keterampilan sosial serta sikap peserta didik kurang mendapatkan perhatian. Padahal, pembelajaran IPS menuntut pengembangan kompetensi yang lebih luas, termasuk kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah sosial sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem evaluasi pembelajaran IPS (Hatibu et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Outcome-Based Education* (OBE). OBE merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pencapaian hasil belajar sebagai tujuan utama dari proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, seluruh kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan capaian yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar (Muzakir, 2023). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga untuk menilai kemampuan nyata yang ditunjukkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kompetensi dan keterampilan.

Penerapan OBE dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan peluang bagi guru untuk merancang evaluasi yang lebih autentik dan bermakna. Evaluasi berbasis OBE menekankan bahwa penilaian harus selaras dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes tertulis, observasi, proyek, portofolio, dan jurnal refleksi untuk menilai perkembangan siswa. Dengan variasi instrumen tersebut, hasil belajar siswa dapat diukur secara lebih komprehensif. Hal ini membuat evaluasi tidak lagi sekadar proses pemberian angka, tetapi sebagai sarana untuk memantau perkembangan kompetensi siswa (Ridwanullah et al., 2026).

Dalam konteks pembelajaran IPS, evaluasi berbasis OBE sangat penting karena karakteristik mata pelajaran ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara

bersamaan. Siswa tidak cukup hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga perlu menunjukkan sikap peduli, toleransi, dan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sosial (Rasyid et al., 2022). Oleh sebab itu, evaluasi yang hanya berfokus pada tes tertulis tidak mampu menggambarkan capaian belajar siswa secara utuh. Evaluasi berbasis OBE memungkinkan guru menilai seluruh aspek tersebut melalui pendekatan yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, proses pembelajaran IPS menjadi lebih sesuai dengan tujuan pendidikan dasar.

Namun, penerapan evaluasi pembelajaran IPS berbasis OBE di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep OBE dan cara mengimplementasikannya dalam kegiatan evaluasi. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kebiasaan menggunakan penilaian konvensional menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan OBE memerlukan dukungan berupa pelatihan guru, pengembangan instrumen penilaian, serta kebijakan sekolah yang mendukung. Tanpa adanya dukungan tersebut, evaluasi berbasis OBE sulit diterapkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai evaluasi pembelajaran IPS berbasis OBE di sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep OBE diterapkan dalam evaluasi pembelajaran IPS, instrumen yang digunakan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dalam merancang evaluasi yang lebih sesuai dengan capaian pembelajaran. Dengan penerapan evaluasi berbasis OBE, pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan sosial, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, sikap sosial, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Pendekatan eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu penggunaan modul HOTS, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar IPS siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one-group pretest-posttest design. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan modul IPS berbasis HOTS dalam beberapa kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan, siswa kemudian diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan modul tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 005 Bukit Ranah dengan sampel yang diambil dari salah satu kelas yang dianggap mewakili. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yaitu pretest dan posttest, yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi IPS. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mendukung data terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sederhana, seperti perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan skor siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul HOTS terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, diharapkan diperoleh hasil yang objektif dan dapat menunjukkan secara jelas pengaruh penerapan modul IPS berbasis HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam konteks pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pengujian atau pemberian nilai kepada peserta didik. Evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh, mendeskripsikan, dan menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Fuadiy, 2021). Dalam proses pendidikan, evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Menurut (Marta et al., 2025) dalam Taksonomi Bloom dan rekan-rekannya, evaluasi pembelajaran mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan siswa. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang berkembang selama pembelajaran. Ranah psikomotorik menilai keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan secara nyata. Ketiga ranah tersebut harus dinilai secara seimbang agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan perkembangan peserta didik secara utuh.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, evaluasi memiliki peran penting dalam menilai pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Evaluasi tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga sikap sosial dan keterampilan berinteraksi. Siswa diharapkan mampu memahami fenomena sosial serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi IPS harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan seluruh aspek pembelajaran. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran secara lebih akurat.

Konsep *Outcome-Based Education* (OBE)

Outcome-Based Education merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan hasil belajar sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan capaian pembelajaran sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar

mengajar. Seluruh proses pendidikan disusun agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Keberhasilan pembelajaran diukur dari hasil nyata yang dapat ditunjukkan siswa. Dengan demikian, OBE berorientasi pada apa yang dapat dilakukan siswa setelah belajar (Wahyudi & Wibowo, 2018).

Menurut (Non et al., 2026), OBE memiliki empat prinsip dasar yang menjadi landasan penerapannya dalam pendidikan. Prinsip pertama adalah kejelasan fokus, yaitu seluruh kegiatan pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian hasil belajar. Prinsip kedua adalah perancangan dari tujuan akhir, yaitu pembelajaran dimulai dari penetapan capaian yang ingin diraih. Prinsip ketiga adalah harapan tinggi, yaitu semua siswa diyakini mampu mencapai hasil belajar yang baik. Prinsip keempat adalah kesempatan yang luas, yaitu setiap siswa diberi peluang yang sama untuk mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, OBE tidak hanya menekankan penguasaan materi sosial, tetapi juga keterampilan sosial dan sikap. Siswa diharapkan mampu memahami konsep sosial serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS berbasis OBE membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih bermakna dan terarah.

Penerapan OBE dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Penerapan OBE dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada materi menjadi berpusat pada capaian belajar. Guru tidak lagi hanya fokus pada materi yang harus disampaikan, tetapi pada kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman nyata yang mendukung pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, siswa belajar secara aktif melalui berbagai kegiatan kontekstual (Muhsinun et al., 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran IPS berbasis OBE dilakukan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi seperti kegiatan ekonomi dapat diajarkan melalui observasi pasar atau wawancara dengan pedagang sekitar. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari dan menganalisis informasi sendiri. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena terkait langsung dengan kehidupan nyata (Hamid, 2025).

Penerapan OBE yang efektif memerlukan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut harus dirancang secara terpadu agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Jika salah satu komponen tidak sesuai, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam IPS, keselarasan ini sangat penting karena materi berkaitan dengan fenomena sosial yang kompleks. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara sistematis sesuai prinsip OBE.

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis OBE

Perencanaan evaluasi dalam pembelajaran IPS berbasis OBE dimulai dari penetapan hasil belajar yang ingin dicapai. Guru harus menentukan kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru menyusun instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur capaian tersebut. Perencanaan ini

bertujuan agar evaluasi benar-benar mencerminkan hasil belajar siswa. Dengan perencanaan yang matang, evaluasi dapat dilakukan secara efektif (Halim, 2025).

Dalam OBE, perencanaan evaluasi menggunakan pendekatan *backward design*. Pendekatan ini dimulai dengan menetapkan bukti pencapaian hasil belajar sebelum merancang kegiatan pembelajaran. Guru perlu menentukan indikator keberhasilan dan cara mengukur pencapaiannya. Dengan cara ini, evaluasi menjadi lebih terarah dan sesuai tujuan pembelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami target yang harus dicapai.

Perencanaan evaluasi IPS berbasis OBE biasanya melibatkan berbagai instrumen penilaian. Instrumen tersebut meliputi tes tertulis, proyek, observasi, jurnal refleksi, dan portofolio. Penggunaan instrumen yang beragam membantu guru menilai siswa secara menyeluruh. Setiap instrumen memiliki fungsi untuk mengukur aspek belajar yang berbeda. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis OBE

Pelaksanaan evaluasi dalam OBE dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga perkembangan siswa selama belajar. Evaluasi formatif dilakukan untuk memantau kemajuan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan. Kedua bentuk evaluasi ini saling melengkapi dalam sistem OBE. Dalam pembelajaran IPS, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, proyek, dan presentasi. Siswa dapat diminta mengamati lingkungan sekitar, lalu melaporkan hasil pengamatannya. Guru kemudian menilai kemampuan analisis dan sikap sosial siswa selama kegiatan berlangsung. Kegiatan semacam ini membuat evaluasi lebih autentik. Siswa juga lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Pelaksanaan evaluasi berbasis OBE menuntut guru menjadi fasilitator sekaligus penilai. Guru harus terus mengamati perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini penting untuk membantu siswa memperbaiki kekurangan mereka. Dalam pembelajaran IPS, evaluasi yang baik mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Hasbi et al., 2025).

Instrumen Evaluasi yang Digunakan dalam IPS Berbasis OBE

Keberagaman instrumen evaluasi adalah salah satu ciri khas OBE yang paling menonjol. Setiap instrumen memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam mengukur dimensi-dimensi berbeda dari learning outcomes IPS. Berikut adalah ulasan tentang instrumen-instrumen utama yang digunakan (Manggali et al., 2024) yaitu sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam kerangka OBE tidak lagi didominasi soal-soal hafalan, melainkan mencakup soal-soal yang mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dalam IPS SD, tes tertulis berbasis OBE dapat berupa soal analisis kasus sosial, soal komparasi antara dua fenomena sosial, atau soal yang mengharuskan siswa membuat argumen berdasarkan data sederhana. Meski demikian, proporsi tes tertulis dalam evaluasi OBE hendaknya dibatasi karena keterbatasannya dalam mengukur ranah afektif dan psikomotorik.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai kompetensi yang hanya dapat diobservasi secara langsung, seperti kemampuan bekerja sama, sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, dan kemampuan berkomunikasi sosial. Dalam pembelajaran IPS, observasi dilakukan saat diskusi kelompok, bermain peran (role play) tentang kehidupan masyarakat, atau saat presentasi hasil penyelidikan. Keberhasilan observasi sangat bergantung pada kualitas rubrik yang digunakan guru.

3. Rubrik Penilaian Proyek

Rubrik penilaian proyek adalah instrumen yang paling komprehensif dalam evaluasi IPS berbasis OBE karena mampu menilai ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) secara simultan. Rubrik yang baik memiliki deskripsi kinerja yang jelas dan berbeda untuk setiap level (misalnya: 4=Sangat Baik, 3=Baik, 2=Cukup, 1=Perlu Bimbingan), sehingga penilaian bersifat objektif dan dapat dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua.

4. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi merupakan catatan harian atau mingguan yang ditulis siswa untuk mendokumentasikan pengalaman belajar, pertanyaan-pertanyaan yang muncul, serta insight yang diperoleh dari pembelajaran IPS. Instrumen ini sangat efektif untuk mengukur perkembangan kesadaran sosial dan kemampuan metakognitif siswa. Dalam konteks OBE, jurnal refleksi juga berfungsi sebagai bukti otentik perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu.

5. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan terseleksi dari karya terbaik siswa yang mencerminkan perkembangan belajarnya sepanjang periode tertentu. Dalam IPS SD, portofolio dapat mencakup: laporan kunjungan lapangan, gambar peta sederhana buatan siswa, foto dokumentasi kegiatan proyek sosial, artikel mini tentang isu sosial lokal, dan refleksi pribadi. Portofolio memberikan gambaran paling autentik tentang perjalanan belajar siswa dan sangat sesuai dengan prinsip OBE yang menekankan bukti nyata pencapaian outcomes.

Dampak Evaluasi Berbasis OBE terhadap Hasil Belajar Siswa

Evaluasi berbasis OBE memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan evaluasi yang berorientasi pada capaian, siswa menjadi lebih memahami tujuan pembelajaran dan termotivasi untuk mencapainya. Mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk menguasai kompetensi yang diperlukan. Dalam pembelajaran IPS, evaluasi berbasis OBE membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kepedulian sosial. Siswa menjadi lebih aktif dalam memahami fenomena sosial dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini membuat pembelajaran IPS lebih bermakna dan relevan bagi siswa sekolah dasar (Gea & Koto, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Outcome-Based Education* di sekolah dasar merupakan

pendekatan penilaian yang berorientasi pada ketercapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap sosial dan keterampilan yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Penerapan OBE dalam IPS menuntut adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan instrumen evaluasi agar capaian pembelajaran dapat terukur secara optimal. Melalui evaluasi berbasis OBE, siswa didorong untuk belajar lebih aktif, kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran IPS berbasis OBE dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi siswa di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197.
- Gea, F. R. D., & Koto, S. F. (2024). Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (Obe) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(4), 232–249.
- Halim, M. F. (2025). Peran Kompetensi Dosen Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (Obe) Di Uinsi Samarinda. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4), 110–121.
- Hamid, A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Obe Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Equals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 172–182.
- Hasbi, H., Ardiansyah, A., & Mulyan, A. (2025). Model-Model Evaluasi Pendidikan: Telaah Mendalam Kirkpatrick, Cipp, Dan Outcome-Based Evaluation. *Indonesian Journal Of Education Research And Technology (Ijert)*, 5(2), 1–8.
- Hatibu, H., Tati, A. D. R., & Pada, A. (2025). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ips Berbasis Kontekstual Di Sekolah Dasar: Studi Literatur: Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ips Berbasis Kontekstual Di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 355–366.
- Kusuma, I. P. W. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Analisis Pembelajaran Ips Dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Di Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 208–217.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education Pada Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595–606.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmamel, G. (2025). Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246.
- Muhsinun, M., Rasyidi, M., Azizi, A., Muttaqin, M. Z. H., Sumardiana, S., Arianti, D., & Fitriani, E. (2025). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Obe (Outcome-Based Education) Pada Perangkat Pembelajaran Sekolah Di Kecamatan Batukliang. *Unity: Journal Of Community Service*, 2(1), 1–5.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 118–139.

- Non, J. B., Susilana, R., & Dewi, L. (2026). Reasoning Behind The Principles Of Outcomes-Based Education In Merdeka Belajar. *Curricula: Journal Of Curriculum Development*, 5(1), 393–408.
- Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., Susila, I. W., Dewanto, D., Yunus, Y., & Santoso, D. I. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Obe. *Jp (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 7(1), 8–17.
- Ridwanullah, F. L., Pratama, G., & Zulfikar, M. (2026). Manajemen Satuan Pendidikan Berbasis Outcome-Based Education Dalam Menghasilkan Lulusan Berkualitas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(01), 66–85.
- Wahyudi, H., & Wibowo, I. A. (2018). Inovasi Dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, Obe) Dan Washington Accord Di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(2), 50–56.